



SPACEPRO

Product Design Journal

Vol. 2 No. 1 (2024)

ISSN Media Electronic: 3026-1260

Produk Kerajinan Bordir Di Nagari Ulakan Padang Pariaman Sumatera Barat

Ranelis

*Institut Seni Indonesia Padang Panjang /Program Studi Desain Produk/
Fakultas Seni Rupa dan Desain
ranelis.nel@gmail.com*

Wirda Hayani

*Institut Seni Indonesia Padangpanjang/Program Studi Desain Produk/
Fakultas Seni Rupa dan Desain
wirdahayani120@gmail.com*

Rahmad Washinton

*Institut Seni Indonesia Padangpanjang/Program Studi Desain Produk/
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Rahmad.washinton@gmail.com*

Chairul Haq

*Institut Seni Indonesia Padangpanjang/Program Studi Pendidikan Kriya/
Fakultas Seni Rupa dan Desain
chairulhaq1@gmail.com*

Yandri

*Institut Seni Indonesia Padangpanjang/Program Studi Desain Produk/
Fakultas Seni Rupa dan Desain
yandri@isi-padangpanjang.ac.id*

Abstract

This research aims to describe embroidery products in Nagari Ulakan, Padang Pariaman, West Sumatra, as well as understand the meaning and function of embroidery motifs in the local cultural context. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques were

carried out through participant observation, in-depth interviews with embroidery craftsmen, and analysis of visual documentation.

The research results show that the embroidery craft products produced in this area are mainly mukena or talakuang which are decorated with apparition flower motifs and hibiscus

series motifs as the main decoration. These motifs are placed on the head, neck, back, and around the bottom edge of the mukena or talakuang. These findings illustrate the richness of local culture and handicraft skills passed down from generation to generation in Nagari Ulakan. In addition, this research highlights the importance of embroidery motifs as cultural identity and symbols of beauty in the daily lives of local people. The implication of this research is the need for further preservation and promotion efforts for traditional embroidery crafts so that they remain sustainable amidst modernization.

Keywords: Embroidery; Products; Motifs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan produk bordir di Nagari Ulakan, Padang Pariaman, Sumatera Barat, serta memahami makna dan fungsi motif bordir dalam konteks budaya setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para pengrajin bordir, dan analisis dokumentasi visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk kerajinan bordir yang dihasilkan di daerah ini terutama adalah mukena atau talakuang yang dihiasi dengan motif bunga arise son dan motif seri hibiscus sebagai dekorasi utama. Motif-motif ini ditempatkan di bagian kepala, leher, punggung, dan di sekitar tepi bawah mukena atau talakuang. Temuan ini menggambarkan kekayaan budaya lokal dan keterampilan tangan yang diwariskan secara turun-temurun di Nagari Ulakan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya motif bordir sebagai identitas budaya dan simbol keindahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya pelestarian dan promosi lebih lanjut terhadap kerajinan bordir tradisional agar tetap lestari di tengah modernisasi.

Kata kunci: Bordir, Produk, motif.

Pendahuluan

Sumatera Barat merupakan daerah yang terkenal dengan kerajinan bordirnya. Salah satu nagari yang banyak terdapat kerajinan bordir adalah nagari Ulakan yang berada di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Menurut Suhersono (2011: 12), dalam bahasa Inggris bordir di kenal dengan istilah embroidery (in-broide) yang artinya sulaman sedangkan dalam bahasa Belanda bordir disebut dengan istilah “borduur” yang artinya sebuah seni untuk membuat suatu benda menjadi lebih indah. Bordir merupakan salah satu cara untuk memperindah desain struktur yaitu memberikan hiasan pada kain dengan menggunakan mesin, baik mesin jahit manual (mesin hitam) maupun mesin jahit masinal (dinamo/mesin putih).

Sentral kerajinan bordir di nagari Ulakan memiliki keunikan tersendiri dalam produknya yaitu berupa mukena yang dihias dengan motif bunga matahari timbua, kaluak paku, dan motif bungo rayo series. Motif yang terdapat pada kerajinan bordir tersebut terinspirasi dari tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan Nagari Ulakan yang masing-masing memiliki makna tertentu. Motif yaitu desain yang di buat dari bagian-bagian bentuk seperti garis ataupun titik, yang juga terkadang dipengaruhi oleh bentuk- bentuk stilasi alam ataupun benda dengan gaya ciri khas tersendiri Suhersono (2007: 13). Motif yang terdapat pada mukena ditempatkan pada bagian kepala, bagian depan, bagian leher dan pada bagian bawah mukena sehingga menimbulkan keindahan tersendiri dari bentuk mukena yang dihasilkan. Pemberian warna motif disesuaikan dengan dengan warna dasar mukena, dengan tidak memakai banyak warna mencolok yang membuat tampilan motif semakin mewah dan menarik. Teknik yang digunakan pada kerajinan bordir dinagari ulakan adalah teknik bordir kerancang dengan menggunakan solder pada motif bordir yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bentuk produk dan motif yang terdapat pada kerajinan bordir di nagari ulakan Padang Pariaman dengan melihat bentuk produk dan motif yang terdapat pada produk yang dihasilkan bahan dan alat yang digunakan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1991: 2). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara; (1) Observasi yaitu peneliti mengamati produk pada usaha kerajinan bordir dengan melihat bentuk produk dan motif yang dihasilkan disentral kerajinan bordir yang ada di nagari ulakan, (2) wawancara dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan pokok-pokok pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, kemudian diajukan kepada pimpinan usaha kerajinan bordir dan perajin bordir di nagari ulakan. (3) dokumentasi berupa foto atau dokumentasi tentang produk dan motif Bordir di nagari Ulakan yang baru dan yang lama.

Analisis data diawali dengan pengumpulan data, yang mana data tersebut telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan saat melakukan penelitian, kemudian disaring dan menghasilkan data baru atau kesimpulan awal.

Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui kerajinan bordir di nagari ulakan adalah berupa produk mukena yang dihiasi dengan berbagai motif yang didapat dari lingkungan atau tumbuhan yang ada disekitar daerah ulakan.

Bentuk produk dan motif yang terdapat pada kerajinan Bordir di nagari Ulkan Padang Pariaman antara lain:

A. Bentuk produk



Gambar 1. Mukena motif bungo melati

Mukena dengan bahan dasar kain katun polino berwarna dongker, di hias dengan motif bungo rayo menggunakan benang bordir polyester berwarna biru muda dengan teknik bordir biasa. Penerapan motif terlihat besar-besar dan ramai dengan penempatan motif dibuat dengan bentuk berkelompok dengan menjurai kebawah pada sekeliling bagian tengah mukena. Bagian leher dan bagian bawah mukena diberi rimpel pada sekelilingnya. Sehingga menimbulkan keindahan tersendiri dari mukena yang dihasilkan.



Gambar 2. Mukena motif bungo matohari

Mukena dengan bahan dasar kain katun silk berwarna hijau toska yang dihias dengan bordir motif bungo rayo. Mukena ini menggunakan teknik bordir suji biasa dan teknik kerancang dengan cara di solder. Motif pada mukena adalah motif bungo rayo yang dibuat ukuran besar dan ditambah dengan motif bunga kecil lainnya. Motif bungo raya ditempatkan pada bagian depan mukena, bagian kepala dihiasi dengan motif daun bungo rayo dengan warna benang emas, dan bunga bunga kecil serta motif berbentuk zig zag pada bagian sekeliling mukena dan pada bagian penggir bawah mukena menggunakan benang bordir berwarna emas. Motif Bordir juga ditempatkan pada bagian bawah rok mukena, sehingga menimbulkan keindahan tersendiri dari mukena yang dihasilkan.



Gambar 3. Mukena motif melati dan bungo rayo

Mukena dengan bahan dasar kain katun silk berwarna biru yang dihias dengan bordir motif bungo rayo dan bunga melati. Mukena ini menggunakan teknik bordir suji biasa dan teknik kerancang dengan cara di solder. Motif pada mukena adalah motif bungo rayo yang dibuat ukuran besar dan ditambah dengan motif bunga kecil lainnya. Motif bungo rayo ditempatkan pada bagian depan mukena menggunakan benang berwarna biru sama dengan warna dasar kain, bagian kepala dihiasi dengan motif daun bungo rayo dengan warna biru, dan bunga bunga kecil pada bagian sekeliling mukena dan pada bagian pinggir bawah mukena menggunakan benang warna biru sesuai dengan warna bahan dasar. Motif Bordir juga ditempatkan pada bagian bawah rok mukena, sehingga menimbulkan keindahan tersendiri dari mukena yang dihasilkan.

B. Bentuk Motif

Bentuk motif yang terdapat pada kerajinan bordir nagari ulakan ini antara lain:

1. Motif bungo matohari



Gambar 4. Motif bungo matohari

Motif bungo matohari ini merupakan motif yang dipakai oleh perajin bordir nagari ulakan Padang Pariaman untuk menghias mukena yang dihasilkan. Motif ini terinspirasi dari tumbuh tumbuhan yang ada di nagari ulakan Padang Pariaman. Motif ini dibuat dimulai dari ukuran kecil, menengah dan ukuran besar.

2. Motif bungo rayo



Gambar 5. Motif bungo rayo

Motif Bungo rayo adalah motif yang terinspirasi dari bunga kembang sepatu yang banyak terdapat di nagari ulakan Padang Pariaman. Motif ini dibuat dengan bentuk bunga dan daun yang rimbun yang merupakan ciri khas dari bungo rayo pada umumnya. Motif ini terinspirasi dari manfaat yang dimiliki oleh bungo rayo bagi masyarakat Nagari ulakan, yaitu sebagai obat demam atau panas baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.

3. Motif kaluak paku jo daun



Gambar 6. Motif kaluak paku jo daun

Motif kaluak paku jo daun adalah motif terinspirasi dari tumbuhan paku/pakis yang banyak tumbuh di sekitar Nagari tersebut, yang mana orang dulu percaya bahwa daun paku ini memiliki banyak sekali manfaat, baik itu sebagai sayur untuk dimasak maupun sebagai obat. Motif ini dibuat sebagai gambaran ciri khas tumbuhan di daerah Nagari Ulakan.

4. Motif bola-bola



Gambar 7. Motif Bola-bola

Motif bola-bola merupakan motif yang sudah banyak dipakai oleh perajin bordir bukan hanya di sekitar Padang Pariaman, tapi juga didaerah lain. Motif ini dipakai untuk menghiasi tepian mukena, juga sering dipakai sebagai hiasan untuk kerancang mukena. Motif ini dinamai bola-bola Motif ini biasanya ditempatkan pada bagian keliling tepi bawah mukena.

5. Motif galombang jo kaluak paku



Gambar 8. Motif galombang jo kaluak paku

Motif Galombang jo kaluak paku merupakan gabungan antara motif kaluak paku dengan motif gelombang. Motif ini biasanya digunakan untuk mukena yang ditempatkan pada bagian lingkaran leher dan pada bagian tepi bawah mukena dan pada bagian rok mukena.

6. Motif rantai



Gambar 9. Motif rantai

Motif rantai ini bentuknya berlubang dan bersambung-sambung menyerupai rantai. Motif ini biasa diletakan pada bagian keliling tepi bawah mukena ataupun pada bagian keliling leher ataupun keliling tepi bawah mukena sebagai motif pelengkap.

Kesimpulan

Kerajinan Bordir yang terdapat di nagari Ulakan Padang Pariaman merupakan salah satu kerajinan bordir yang berada di Sumatera Barat. Kerajinan border di nagari Ulakan ini menggunakan mesin jahit putih dalam membuat bordirannya dan solder sebagai pembuat motif kerancangannya. Meskipun begitu hasil produk yang dikeluarkan tidak kalah bagus dengan hasil bordir mesin jahit hitam yang manual. Produk yang dihasilkan perajin border Ulakan pada umumnya adalah Mukena (talakuang) dan tas sebagai pelengkapannya.

Motif border yang digunakan di nagari Ulakan ini pada umumnya motif diambil dari tumbuhan yang berada di sekitar Nagari Ulakan antara lain motif bunga melati, motif bunga matahari, motif kaluak paku, dan motif bunga rayo dan daun bunga rayo. motif bola-bola, galombang jo kaluak paku, kaluak cino dan motif rantai. Penempatan motif pada mukena pada umumnya dibagian leher, kepala, bagian punggung, bagian depan mukena dan pada bagian bawah mukena yang dibuat mengelilingi mukena dan ada juga yang ditabur dalam penempatan motif nya. Umumnya penempatan motif pada mukena berada pada bagian kepala, leher,

belakang punggung dan keliling tepi bawah mukena, dan dibagian kain yang kosong diberikan taburan motif.

Referensi

- Dharsono, Sony Kartika. 2017. "Seni Rupa Modern" Edisi Revisi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djaelantik. 1999. "Estetika Sebuah Pengantar". Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Garang dan Syafril. 2019. "Sulam Bordir Sumatera Barat". Padangpanjang: Institut Seni Indonesia.
- Garang. 2019. "Ragam Hias Minangkabau". Bekasi: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Gramedia Pustaka Utama.
- Guntur. 2004. "Ornamen Sebuah Pengantar". Surakarta: P2AI.
- Moleong. 1997. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Oktora.
- Ranelis. 2024. "Seni Kerajinan Bordir HJ. Rosma: Fungsi Personal Fisik" Dalam Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, Padangpanjang: ISI Padangpanjang. 16 (1), pp. 98-15.
- Riady, Iwan. 2011. "Pengaruh Sertifikasi Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen". Jurnal (online). Diakses 12 September 2023.
- Sachari. 2002. "Estetika Makna, Simbol dan Gaya". Bandung: ITB.
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung : alfabeta.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhersono, Hery. 2004. "Desain Bordir Motif Flora Fauna Dan Dekoratif". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono. 2005. "Desain Bordir: Inspirasi Motif Tradisional Jepang". Jakarta: PT.
- Suhersono. 2007. "Desain Bordir, Motif Flora dan Dekoratif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wachid, Dkk. 1997. "Hj. Rosma & Nukilan Bordir Sumatera Barat". Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Yuniarni, Dini. 2015. "Dampak Seni Bordir Komputer Di Bukittinggi" Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni ISSN, 17 (02), pp 305-323.